

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN LAGU *FANTASIA ON THEME LA TRAVIATA* KARYA FRANCISCO TARREGA

ANALYSIS PLAYING TECHNIQUE FANTASIA ON THEME LA TRAVIATA COMPOSED BY FRANCISCO TARREGA

Oleh: Taufan Khoirul Imam, Universitas Negeri Yogyakarta, tofanimam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam *Fantasia on theme la traviata* karya Francisco Tarrega. Penelitian ini difokuskan pada analisis teknik permainan untuk gitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah partitur *Fantasia on theme la traviata* edisi Carlos Bonell, sementara objek pada penelitian ini adalah teknik permainan gitar klasik dalam lagu *Fantasia on theme la traviata*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teknik, yakni *display* data, mereduksi data, dan *verification* (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam *Fantasia on theme la traviata* karya Francisco Tarrega dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu; *right hand technique* dan *left hand technique*; 2) teknik *Tremollo* menjadi teknik tersulit pada lagu *Fantasia on theme la traviata* karena diikuti dengan teknik *Barre* secara bersamaan.

Kata Kunci : teknik permainan, gitar klasik, *Fantasia on theme la traviata*

Abstract

This study aimed to describe the classical guitar playing techniques used In Fantasia On Theme La Traviata Composed By Francisco Tarrega This study focused on the analysis of the game's guitar technique. This study used a qualitative descriptive approach. The subjects were Fantasia On Theme La Traviata sheet music edition Carlos Bonell, while the object of this research is the technique of playing the classical guitar in the song Fantasia On Theme La Traviata. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study used triangulation techniques. Data were analyzed using an interactive model that consists of a display of data, data reduction, and verification (conclusion). The results showed that 1) the classic guitar playing used in Fantasia on theme la Traviata by Fransico Tarega divided into two groups. There are right hand technique and left hand technique. There are several types of right hand technique, such as apoyando plucking, tirando plucking, tremollo technique, artificial harmonic technique, sul tasto and sul ponticelo technique. There are also slur technique, trill technique, barre technique and natural harmonic technique as the left hand technique. 2) The most difficult technique in Fantasia is Tremollo. Because it is followed by barre technique at the same time.

Keywords: playing techniques, classical guitar, Fantasia On Theme La Traviata.

PENDAHULUAN

Gitar klasik merupakan alat musik petik yang berleher lebar dan memiliki 6 senar yang biasanya terbuat dari *nylon*. Gitar klasik cukup dikenal di lingkungan masyarakat Indonesia, terbukti dengan banyak diadakannya kompetisi gitar klasik di tingkat nasional, bahkan internasional. selain itu, banyak juga pertunjukan gitar klasik yang diselenggarakan oleh berbagai

perguruan tinggi, komunitas gitar klasik, dan sekolah sekolah musik.

Menurut Fernando Sor (1778-1839) dikutip dalam website:

https://en.wikipedia.org/wiki/Fernando_Sor/ :

“Gitaris dan komponis kelahiran Barcelona yang pertama kali tertarik pada musik setelah ayahnya mengajaknya menonton pertunjukan opera Italia.”

Metode latihan yang dibuat Fernando Sor cukup memberikan pengaruh terhadap pemain gitar pada saat itu, namun posisi gitar baru menjadi lebih penting ketika Fransisco Tarrega (1852 – 1909) dalam website: https://en.wikipedia.org/wiki/Fransisco_Tarrega, mulai menciptakan gubahan-gubahan untuk gitar solo. Juga etude-etude yang ia ajarkan kepada beberapa muridnya, seperti Andres Segovia, Emilio Pujol, Miguel Llobet, yang sampai saat ini menjadi pelopor kebesaran gitar klasik di dunia. Tarrega menemukan teknik-teknik gitar klasik yang lebih inovatif, seperti penggunaan kuku dan sikap duduk menggunakan *footstool*.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dan merumuskan masalah tentang bagaimana analisis teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam *Fantasia on theme from La Traviata* karya Fransisco Tarrega

Analisis teknik permainan sebagai dasar analisis untuk penelitian ini. Menurut Tambayong (1992: 11), analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi. menurut Chaplin (2000: 25), “analisis ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai dengan pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan serangkaian kegiatan meneliti, menguraikan musik dengan pembahasan dari bagian-bagian paling sederhana sampai kedalam unsur pokok untuk menemukan unsur-unsur

musik yang tersusun dalam elemen-elemen musik sehingga membentuk bagian yang utuh.

Adapun teknik permainan pada gitar klasik, Menurut Banoe (2003: 409), Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk dan notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *tenuto*, *accel*, *vibrato* dan sebagainya. Pendapat lain, Raporot (2002: 23) menyatakan bahwa, teknik adalah suatu kumpulan dan perangkat hubungan satu sama lain.

Tenant menyatakan bahwa dalam memainkan gitar klasik terdapat bermacam-macam teknik, yaitu *apoyando*, *tirando*, *tremolo*, *slur*, *barre*, dan *harmonic*, teknik permainan juga mencakup sikap duduk dalam bermain gitar, posisi tangan kanan dan tangan kiri. Sementara Parkening menyatakan bahwa *apoyando*, *tirando*, dan *harmonic* termasuk ke dalam teknik produksi nada (1997: 14). Selain itu, posisi duduk, posisi tangan kanan, posisi tangan kiri dan produksi nada merupakan hal-hal penting dalam teknik permainan gitar klasik.

Adapun *Fantasia* yang menjadi fokus analisis penelitian, merupakan salah satu bagian dari bentuk *suita*, *fantasia* merupakan bagian pembukaan, bukan *tarian*, gayanya kadang-kadang agak bebas, Menurut Syafiq (2003: 1010) *fantasia* merupakan karya musik yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk yang sudah lazim, Syafiq (2003: 101) juga mengungkapkan bahwa *fantasia* setara dengan *intermezzo* ataupun *capriccio*, tetapi lebih ditekankan pada kebebasan pada pengungkapnya, *fantasia* merupakan gaya atau aliran yang meninggalkan serangkaian aturan untuk membebaskan imajinasi para komponis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan tentang teknik permainan *Fantasia on theme La Traviata* karya Francisco Tarrega yang dimainkan untuk alat musik gitar klasik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian studi dokumen, yaitu mengkaji partitur *Fantasia on theme la traviata* bukan mengamati fenomena dalam sebuah lingkungan yang membutuhkan lapangan seperti padepokan seni, sekolah atau kampung musik. Penelitian ini juga melibatkan narasumber dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah partitur lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Francisco Tarrega. Sementara itu, objek pada penelitian ini adalah teknik permainan gitar klasik yang digunakan pada lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Francisco Tarrega.

Prosedur

Menurut Moleong (2007: 09) tahap penelitian meliputi; (1) Tahap Pra-Penelitian (2) tahap Penelitian dan (3) Tahap Pasca penelitian.

Pada tahap ini dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah tahap persiapan dilakukan, selanjutnya

yaitu tahap penelitian. Pada tahap ini dilakukan observasi partisipan, studi dokumentasi, dan wawancara kepada *expert* yang dipilih. Adapun para *expert* tersebut adalah Dr Royke B Koapaha M.Sn, dan Ovan bagus jatmiko M.Sn, keduanya adalah gitaris, dosen di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tahap Pasca Penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian setelah melewati tahap pra-penelitian dan tahap penelitian. Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah. Untuk menambah keabsahan data, dilakukan pengecekan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan metode triangulasi teknik. Setelah mendapatkan informasi dari proses pengolahan data kemudian data dideskripsikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:225), pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan uraian tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kepada ahli (*expert*), dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan cara memainkan dan menganalisis lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Francisco Tarrega agar dapat memperoleh data secara langsung.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berikut:

Aspek	Pertanyaan
Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik permainan apa saja yang digunakan pada lagu <i>Fantasia on theme la traviata</i> ? • Bagaimana cara memainkan teknik tersebut? • Apa manfaatnya setelah memainkan teknik tersebut? • Apakah durasi dan jumlah latihan teknik berpengaruh pada kualitas permainan saat

Dokumentasi, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa partitur lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Fransisco Tarrega yang dimainkan oleh gitaris-gitaris klasik dunia seperti Jerome Ducrhone, Gabriel Bianco, dan Thibaut Garcia dan foto contoh permainan teknik gitar klasik. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu, maka dengan dokumen-dokumen tersebut peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati, menganalisis, dan mengolah data tersebut dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data saat penelitian dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap teknik permainan yang digunakan pada lagu *Fantasia on theme la traviata*, adapun kegiatan pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dianalisis dengan mendisplay data, mereduksi data, dan *verification* (kesimpulan).

Merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang disajikan.

Verification (kesimpulan) merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang disajikan.

Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data penelitian maka triangulasi diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2007: 330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.”

Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena yang ada, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2006:217). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fantasia on theme la traviata merupakan sebuah karya opera Giuseppe verdie yang ditranskrip untuk instrumen gitar oleh Fransisco Tarrega. Ada banyak teknik permainan gitar yang terdapat dalam karya ini. Untuk dapat memainkan karya ini, seseorang harus mengetahui dan menguasai teknik-teknik dalam permainan gitar klasik.

Lagu *Fantasia on theme la traviata* terdapat beberapa teknik gitar yang digunakan yakni, *Right Hand Technique* (teknik tangan kanan) yang meliputi: Teknik petikan *Apoyando*, Teknik *apoyando* biasanya digunakan untuk membedakan melodi dengan iringan akor maupun harmoni. Berikut merupakan bagian-bagian dalam *Fantasia on theme la traviata* yang dapat dimainkan menggunakan teknik petikan *Apoyando*:

Birama 14-17

1) Birama 14-17



Gambar 10
(Sumber : Delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 14-17 teknik Apoyando digunakan sebagai awal dari permainan Arpeggio, teknik Apoyando yang digunakan bersifat one stroke (lingkaran berwarna merah), setelah memainkan teknik Apoyando langsung disusul dengan pola permainan Arpeggio, sehingga sulit untuk menjaga artikulasi nada ketika dimainkan dalam tempo cepat.

Di bagian lain dalam lagu Fantasia on theme la traviata teknik Apoyando digunakan untuk memainkan melodi tunggal pada bagian add libitum, seperti yang terlihat pada gambar 2, yaitu pada birama 92



Gambar 11
(Sumber : Delcamp, 2016 : 9)

Dalam wawancara dengan royke B Koapaha pada tanggal 22 September 2016, Beliau mengungkapkan :

“add libitum ini bukan masalah teknik yang sulit tapi cara membawakannya bisa wajar gak, ada persoalan teknis dan ada persoalan musikal dan interpretasi yang memang menjadi tantangan waktu kita membawakan la traviata ini”.

Birama 119 dan 121

Birama 119 dan 121



Gambar 12
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Teknik petikan *Tirando*, dan *Left Hand Technique* (teknik tangan kiri) yang meliputi:

Pada birama 119 dan 121 dalam *Fantasia on theme la traviata* (lingkaran berwarna merah) lebih sesuai dimainkan dengan *apoyando* agar suara yang dihasilkan kuat dan jelas serta karakter suara yang dihasilkan lebih tegas.

Teknik Petikan Tirando adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian telapak tangan. Teknik petikan ini juga sering disebut dengan istilah *al aire* atau *free stroke*. Dalam *Fantasia on theme la traviata* 80% - 95% menggunakan petikan *tirando*, yaitu untuk memainkan *interval*, *arpeggio*, *tremollo*, dan *melodi*. Berikut merupakan bagian-bagian yang dapat dimainkan dengan petikan *tirando*, yang meliputi:

Interval

Dalam *Fantasia on theme la traviata* ada bagian-bagian yang berupa *interval*. *Interval* tersebut (Lingkaran berwarna merah) dimainkan dengan petikan *tirando*. Berikut merupakan contoh *interval-interval* dimainkan dengan teknik petikan *tirando* yang digunakan dalam *Fantasia on theme la traviata*:

Birama 19-20



Gambar 13
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Gambar 13
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Arpeggio adalah teknik permainan musik dimana nada-nada dibunyikan tidak serentak tetapi satu per satu dengan tempo cepat, seperti pada harpa, biasanya dari bawah ke atas, (Prier, 2009: 11). Menurut Kristianto (2007: 7), *arpeggio* adalah “akor yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu”.

Arpeggio berasal dari kata “*arpa*” atau harpa karena mirip dengan gaya petikan harpa. Untuk memainkannya dalam gitar klasik, teknik *arpeggio* dilakukan dengan cara menggunakan petikan *tirando* pada tangan kanan secara bergantian antara jari *p, i, m, a*.

Dalam *Fantasia on theme la traviata* terdapat bagian yang dimainkan dengan *arpeggio*. Berikut merupakan contoh bagian-bagian *arpeggio* (Lingkaran yang berwarna merah) dalam *Fantasia on theme la traviata* yang dimainkan dengan petikan *tirando*:

Birama 104



Gambar 14
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Tremollo merupakan teknik memainkan nada yang sama dengan cepat dan berulang-ulang menggunakan jari *a, m, i* secara bergantian untuk menciptakan efek nada yang seolah memiliki *sustain* panjang, (Tenant, 1995:56). Cara memainkan teknik ini pada gitar klasik yaitu dilakukan dengan cara memetik cepat pada satu senar dengan tiga jari secara berurutan yaitu *a, m, i* yang disertai

iringan dengan petikan ibu jari pada senar yang berbeda.

Dalam *Fantasia on theme la traviata* ada bagian yang dimainkan dengan teknik *tremollo*:

Birama 55-64



Gambar 15
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Untuk memainkan lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Fransisco Tarrega pada bagian teknik yang menggunakan *tremollo* butuh suatu pola latihan yang khusus dikarenakan untuk mendapat hasil bunyi yang halus dan rata dalam memainkan teknik *tremollo* pemain harus mempunyai cara tersendiri dalam melatih teknik tersebut, salah satunya dengan cara berlatih etude - etude yang berisi teknik *tremollo*. Dalam wawancara dengan Royke B Koapaha pada tanggal 22 September 2016, Beliau mengungkapkan ;

“ ada bukunya vladimir bobri, satu buku tu latihan tremolo semua”.

Berikut latihan – latihan yang menunjang teknik permainan *tremollo* pada gitar dari vladimir bobri, khususnya teknik *tremollo*.

Berbeda dengan pendapat Royke B Koapaha, Ovan Bagus Jatmiko menambahkan :

“Nek aku kok gak neng etude..malah langsung latihan teknik tremolone..prinsipe nek menurutku latihan tremolo kuwi sing penting ojo enek jeda antara p karo a..dadi kesane ra terputus(kalo saya tidak menggunakan etude, malah langsung latihan teknik tremolonya, prinsipnya kalau menurut saya latihan tremollo itu yang jangan ada jeda antara p dan a, jdi kesannya tidak putus”.

Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Dapat merupakan satu bentuk ungkapan penuh, atau hanya berupa penggalan ungkapan (Soeharto, 1992:80).

Dalam *Fantasia on theme la traviata*, melodi-melodinya lebih dominan dimainkan dengan petikan *tirando*. Dengan petikan *tirando* kebanyakan melodi tersebut lebih ringan, dan nyaman untuk dimainkan. Melodi-melodi tersebut (Lingkaran berwarna merah) tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan petikan *apoyando* karena jarak melodi tersebut dengan nada-nada iringan atau bas terlalu dekat, atau tidak memungkinkan memainkan melodi tersebut dengan cepat menggunakan petikan *apoyando*. Berikut contoh melodi pada birama 26-27 yang dimainkan dengan petikan *tirando*



Gambar 17
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Teknik *sul ponticello* dan *sul tasto* adalah teknik untuk memberikan warna suara yang berbeda. Teknik *sul ponticello* dimainkan dengan cara memetik dengan posisi tangan kanan di dekat *bridge*, sehingga menghasilkan warna suara yang kering dan lebih nyaring. Teknik *sul tasto* dimainkan dengan cara memetik dengan posisi tangan kanan berada di ujung *fingerboard* sebelah kanan, sehingga menghasilkan warna suara yang lembut dan tebal. Dalam *Fantasia on theme la traviata* ada beberapa bagian yang menggunakan teknik tersebut. Berikut contoh penggunaan teknik *sul tasto* dan *sul ponticello*:

Birama 99-103



Gambar 18
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

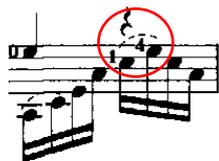
Pada birama 99-103 dalam *Fantasia on theme La traviata* (lingkaran berwarna merah) menggunakan teknik *sul tasto* untuk menghasilkan suara yang lembut dan tebal. Sementara pada lingkaran yang berwarna biru menggunakan teknik *sul ponticello* untuk menghasilkan suara yang lebih kering dan nyaring.

Teknik *slur*, adalah garis lengkung yang menyatakan agar beberapa not dimainkan atau dinyanyikan secara bersambung, dan disebut juga garis *legato* (Soeharto, 1992: 123). Dalam instrumen gitar klasik, *slur* dimainkan dengan mekanisme sebagai berikut: nada pertama ditekan dan nada berikutnya dimainkan dengan dipukul

menggunakan tangan kiri (*slur* naik), atau dengan melepas jari dengan sedikit menarik senar dengan tangan kiri (*slur* turun), (Meguro, 1991: 20). Berikut merupakan beberapa contoh bagian-bagian dalam *Fantasia on theme la traviata* yang menggunakan teknik *slur*:

1) *Ascending Slur (Slur naik)*

Birama 15



Gambar 19

(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 15 dalam *Fantasia on theme la traviata*, terdapat beberapa nada dengan *legato* (lingkaran berwarna merah). Nada-nada tersebut dimainkan dengan *ascending slur*. Dimana setelah nada pertama dimainkan dengan dipetik, nada berikutnya dimainkan dengan memukulkan jari dengan lembut pada nada yang diinginkan.

Descending Slur (Slur turun)

Birama 124-125



Gambar 20

(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 124 – 125 dalam *Fantasia on Theme La Traviata*, terdapat beberapa nada dengan *legato* (lingkaran berwarna merah). Nada-nada

tersebut dimainkan dengan *descending slur (slur* turun). Mekanisme dari teknik tersebut adalah dengan melepas jari dengan sedikit menarik senar dengan tangan kiri setelah nada pertama dimainkan, sehingga nada kedua dapat dibunyikan.

Trills adalah hiasan yang berupa perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya. Dapat berlangsung lama, lebih dari satu hitungan (Soeharto, 1992: 137). Berikut merupakan bagian-bagian dalam *Fantasia on theme la traviata* yang menggunakan teknik *trills*:

Birama 21



Birama 81



Gambar 21

(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 21 dalam *Fantasia on theme la traviata* terdapat *trills* pendek (Lingkaran berwarna merah). *Trills* pada birama 21 terletak pada nada C senar 5, mekanismenya *trills* dimulai dari nada C pada senar 3 dengan jari 1, kemudian memainkan nada di atasnya yaitu nada C# pada senar 3 dengan jari 2 dan dengan cepat kembali lagi pada nada C. Pergerakan *trills* tersebut dimainkan dengan *slurs* satu petikan hanya pada nada C yang pertama. Mekanisme yang sama

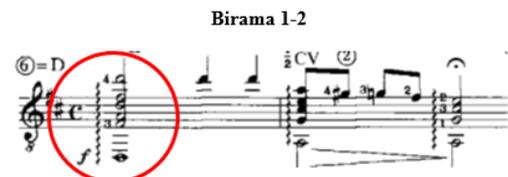
juga dimainkan pada birama 81, hanya nada yang dimainkan adalah nada D pada senar 1. Teknik *trill* juga terdapat pada birama 132, seperti dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 22
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 95 ketukan 1 dan 2 up dalam *Fantasia on theme la traviata*, terdapat akor yang salah satu nadanya dimainkan dengan *trills* (Lingkaran berwarna merah). Nada tersebut adalah nada Cis pada senar 2 dengan dimainkan menggunakan jari 1. Mekanisme dari *trills* tersebut adalah dengan memainkan nada di atasnya terlebih dahulu yaitu nada D pada senar 2 menggunakan jari 2 dan 3 secara bergantian agar lebih rata dalam memainkan *trills*, dengan sekali petikan kemudian memainkan nada D dan Cis (jari telunjuk) secara *slurs* berulang-ulang dengan cepat.

Teknik *Barre*, teknik ini adalah teknik dimana jari telunjuk memainkan lebih dari satu nada dalam seluruh senar atau sebagian senar. Apabila jari telunjuk memainkan sebagian nada (lebih dari satu), namun masih ada nada lain yang dimainkan dengan menggunakan jari lain atau dalam posisi terbuka, maka disebut dengan *half barre*. Teknik *Barre* yang terdapat dalam *Fantasia on theme la traviata* yaitu teknik *half barre*. Berikut merupakan contoh bagian-bagian dalam *Fantasia on theme la traviata* yang menggunakan teknik *half barre*:



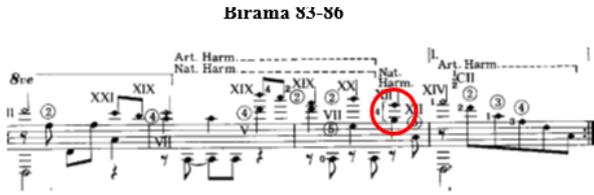
Gambar 23
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 1 dalam *Fantasia on theme la traviata*, terdapat akor-akor yang dimainkan dengan *half barre* pada tangan kirinya (Lingkaran berwarna merah), jari 1 ditempatkan dalam senar 1, 2, dan 3 kolom VII dengan *half barre*, jari 1 menekan nada D pada senar 3, nada Fis pada senar 2 dan nada A pada senar 4. Akor pada birama 2 ketukan pertama, jari 1 (jari telunjuk) pada posisi *half barre* dalam kolom V memainkan nada A pada senar 1, nada E pada senar 2, dan nada G pada senar 4.

Teknik *Harmonic*, instrumen gitar klasik, terdapat dua jenis teknik *harmonic* yaitu *natural harmonics (armonicos)*, dan *octave harmonic (armonicos octavados)*. Teknik *harmonic* yang terdapat dalam *Fantasia on theme la traviata* adalah *natural harmonics* dan *octave harmonics*. *Natural harmonics* dapat dimainkan pada *fret* ke-3, 4, 5, 7, 9, 12, 16, dan ke-19 dalam senar terbuka. Cara memainkannya dengan menyentuh senar menggunakan permukaan jari tangan kiri diatas ditempatkan diatas *fret* dan dipetik dengan menggunakan tangan kanan.

Ocatave harmonic adalah teknik *harmonik* buatan, cara memainkan teknik ini adalah dengan Jari tangan kiri menekan nada yang ingin dimainkan sementara kedua jari tangan kanan membunyikan nada yang sama secara bersamaan dengan interval satu oktaf lebih tinggi dari nada yang ditekan oleh jari kiri.

Berikut merupakan bagian dalam *Fantasia on theme la traviata* yang menggunakan teknik *natural harmonics* dan *octave harmonic*:



Gambar 24
(Sumber : delcamp, 2016 : 9)

Pada birama 83-86 dalam *Fantasia on theme la traviata* terdapat bagian yang dimainkan dengan *natural harmonics* dan *octave harmonic*. Berdasarkan tanda dalam kolom *8ve*, maka nada tersebut dimainkan dengan teknik *octave harmonics*. Berbeda dengan tanda lingkaran merah yaitu nada E dan G menggunakan *Natural Harmonic*, Mekanismenya permukaan bawah dari jari 3 (jari manis) ditempelkan pada senar 1 dan 3 tepat diatas *fret XII*, dan dipetik dengan jari *i* dan *a*.

Artificial harmonics etude

by M.Ludenhoff



Gambar 25. Etude M.Ludenhoff
(Sumber : Ludenhoff, 2014: 1)

Pembahasan

Fantasia on theme la traviata merupakan salah satu karya Fransisco Tarrega yang diciptakan untuk permainan solo gitar. Pada karya ini terdapat 3 bagian, dengan total birama yang berjumlah 136 birama. Karya ini dimainkan dengan penggunaan teknik permainan gitar yang terbilang variatif dan relatif sulit untuk dimainkan, selain itu lagu ini juga dimainkan

dalam tempo cepat, sehingga karya ini termasuk dalam karya yang sulit karena memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Hal ini seperti yang diungkapkan Royke B Koapaha dalam wawancara pada tanggal 22 September 2016,

Beliau mengungkapkan:

“.....tarrega ini kan ciri khas nya gini, mau lagu pendek yang kayak model lagrima adelita marieta dengan lagu panjang relatif tetep teknik itu tidak ada yang gampang”.

Teknik *tremollo* dalam lagu *Fantasia on theme la travita* ini menjadi perhatian khusus, karena pada dasarnya teknik *tremollo* sudah tergolong ke dalam teknik yang sulit, tidak semua gitaris bisa memainkan teknik *tremollo*. Royke B Koapaha dalam wawancara pada tanggal 22 September 2016, beliau menambahkan:

“.....Jhon william aja juga gak bagus – bagus amat tremollo nya, memang tremollo itu bakat – bakat an, ada gitaris yang nglatih tremollo trus tapi masih belum bisa juga sampai rata, tapi juga ada gitaris yang main tremollo nya bisa enak betul”.

Tetapi teknik *tremollo* di dalam lagu *Fantasia on theme la traviata* menjadi lebih sulit karena diikuti dengan teknik *barre* secara bersamaan. *Fantasia on theme la traviata* ini sulit dimainkan karena dibutuhkan *speed*, padahal untuk bermain *speed* seorang musisi memerlukan *skill* yang baik, dengan *skill* yang baik maka teknik yang digunakan dalam lagu *Fantasia on theme la traviata* dapat diatasi. Selain *speed* di dalam lagu *fantasia on theme la traviata* ini juga terdapat banyak perubahan tempo seperti pada bagian *adagio* kemudian masuk pada bagian

tempo *add libitum* , Dalam wawancara dengan royke B Koapaha pada tanggal 22 September 2016, Beliau mengungkapkan :

“add libitum ini bukan masalah teknik yang sulit tapi cara membawakannya bisa wajar gak, ada persoalan teknis dan ada persoalan musikal dan interpretasi yang memang menjadi tantangan waktu kita membawakan la traviata ini”.

Setelah memainkan dan menganalisis lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Fransisco Tarrega pada dasarnya teknik yang digunakan tidak jauh berbeda dengan teknik – teknik yang dipakai dalam lagu – lagu standar lainnya, adapun teknik yang digunakan meliputi teknik *arpeggio*, teknik *slur*, teknik *apoyando*, teknik *tirando*, teknik *tremollo* dan teknik *harmonic*. Namun demikian Fransisco Tarrega menjadikan lagu itu menjadi lebih sulit dimainkan. Hal ini seperti yang diungkapkan Royke B Koapaha dalam wawancara pada tanggal 22 September 2016, Beliau mengungkapkan:

“.....tarrega ini kan ciri khas nya gini, mau lagu pendek yang kayak model lagrima adelita marieta dengan lagu panjang relatif tetep teknik itu tidak ada yang gampang”.

Teknik *tremollo* dalam lagu *Fantasia on theme la travita* ini menjadi perhatian khusus, karena pada dasarnya teknik *tremollo* sudah tergolong ke dalam teknik yang sulit, tidak semua gitaris bisa memainkan teknik *tremollo*. Royke B Koapaha dalam wawancara pada tanggal 22 September 2016, beliau menambahkan:

“.....Jhon william aja juga gak bagus – bagus amat tremollo nya, memang tremollo itu bakat – bakat an, ada gitaris yang nglatih tremollo trus tapi masih belum bisa juga sampai rata, tapi juga ada gitaris yang main tremollo nya bisa enak betul ”.

Tetapi teknik *tremollo* di dalam lagu *Fantasia on theme la traviata* menjadi lebih sulit karena diikuti dengan teknik *barre* secara bersamaan. *Fantasia on theme la traviata* ini sulit dimainkan karena dibutuhkan *speed*, padahal untuk bermain *speed* seorang musisi memerlukan *skill* yang baik, dengan *skill* yang baik maka teknik yang digunakan dalam lagu *Fantasia on theme la traviata* dapat diatasi. Selain *speed* di dalam lagu *fantasia on theme la traviata* ini juga terdapat banyak perubahan tempo seperti pada bagian *adagio* kemudian masuk pada bagian tempo *add libitum* , Dalam wawancara dengan royke B Koapaha pada tanggal 22 September 2016, Beliau mengungkapkan :

“add libitum ini bukan masalah teknik yang sulit tapi cara membawakannya bisa wajar gak, ada persoalan teknis dan ada persoalan musikal dan interpretasi yang memang menjadi tantangan waktu kita membawakan la traviata ini”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis teknik permainan gitar dalam lagu *Fantasia on theme la traviata* karya Fransisco Tarrega, didapatkan bahwa teknik dalam lagu *Fantasia on theme la traviata*, teknik permainan gitar tergolong sulit dimainkan, teknik-teknik tersebut dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu, *right hand technique* (teknik permainan pada tangan kanan) dan *left hand technique* (teknik permainan pada tangan kiri). Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan meliputi; teknik petikan Apoyando, teknik petikan Tirando, teknik Tremollo, teknik *sul tasto*, teknik *sul ponticelo* dan teknik *Artificial Harmonic*. Sedangkan teknik permainan gitar klasik pada tangan kiri meliputi;

teknik Slurs, teknik Trill, teknik Barre, dan teknik Natural Harmonic. Dari teknik – teknik yang ada tersebut, teknik tremollo merupakan teknik tersulit pada lagu Fantasia on theme la traviata karena diikuti dengan teknik Barre secara bersamaan.

Saran

1. Lagu *Fantasia on theme la traviata* merupakan salah satu komposisi gitar yang memiliki tempo cepat saat dimainkan, maka untuk dapat memainkan karya ini dengan baik dan benar, pemain gitar sangat perlu melatih kecepatan jari-jari tangan kanan maupun kiri dengan cara melatihnya dari tempo pelan terlebih dahulu dan power sekeras mungkin untuk mendapatkan tone yang jelas saat bermain cepat
2. Sangat disarankan untuk melatih pada bagian *tremollo* secara *continue* supaya bagian ini bisa di mainkan secara baik pada keseluruhan karya *Fantasia on theme la traviata*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Chaplin, C.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kristianto, J. (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

NN. 10 000 scores for classical guitar (partituras para guitarra clasica.pdf <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>) Diunduh pada tanggal 18 Mei 2014.

Oakes, David. 2000. *Classical & Fingerstyle Guitar Technique*. U.S.A : Hal Leonard Corporation.

Oakes, David. 2000. *Classical & Fingerstyle Guitar Technique*. U.S.A : Hal Leonard Corporation.

Parkening, Christopher. 1997. *The Christopher Parkening Guitar Method Vol.2: The Art and Tecnique of Classical Guitar In Collaboration with David Brandon*. U.S.A : Hal Leonard Corporation.

Prier Sj, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Shearer, A. (1990). *Learning The Classic Guitar Part One*. U.S.A: Melbay Publications

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

_____ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. AdiCita

Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik Jilid 1*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka

Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon: The Classical Gitaris't Tecnique Handbook*. U.S.A : Alfred Publishing Corporation.

Vai, Steve. 1990. *Freak Show Excess: Steve Vai's 30 Hours Path to Virtuoso or Destroy Your Pop Career in One Easy Lesson*. U.S.A : Guitar World.

Wicaksono, Herwin, Yogo. 2004. *Praktik individual mayor Igitar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Daftar Pustaka Online:

https://en.wikipedia.org/wiki/Fernando_Sor/
dikutip pada tanggal 26 Agustus 2016
pada pukul 20.00 wib

Pembimbing I : Drs. Herwin Yogo Wicaksono,
M.Pd.

Pembimbing II: Fu'adi, S.Sn., M.A.

Reviewer : Drs. Agus Untung Yulianta,
M.Pd.